

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan atas tujuan peneliti, untuk memperoleh data konkrit secara alamiah sebagai suatu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Peneliti ingin mengungkap makna yang terkandung dalam sikap dan keterampilan wiraswasta yang ditunjukkan oleh pelaku usaha keluarga berstatus sosial ekonomi rendah serta mendeskripsikan interaksi yang terjadi dalam proses pembentukan kemampuan tersebut sesuai dengan latarnya.

Pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk permasalahan penelitian ini, dengan pertimbangan sebagai berikut : 1. lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; 2. menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; 3. lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy Moleong : 1991 : 5). Hal yang diamati terkait secara langsung dengan permasalahan aktual yang dihadapi responden saat ini. David Williams (Sanafiah Faisal :1990 : 22), menjelaskan bahwa tipe-tipe informasi yang lebih sesuai dengan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a). Untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, bukan untuk mengamati tingkah laku yang

terobservasi.

- b). Untuk mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks dari partisipan, *bukan* untuk mensintesis dan mengikhtisarkan mana variabel terpenting pengaruhnya.
- c). Eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi baru yang hendak dikumpulkan, *bukan* meringkas ikhtisar-ikhtisar dari apa yang telah diketahui.
- d). Untuk memahami keadaan yang terbatas jumlahnya, dengan fokus yang mendalam dan rinci, *bukan* untuk memahami banyak keadaan dengan fokus yang luas.
- e). Untuk mendeskripsikan fenomena guna melahirkan sesuatu teori *bukan* untuk mendeskripsikan fenomena dalam latar yang terkendali guna pengujian teori.
- f). Mempersoalkan variabel-variabel menurut pandangan dan definisi partisipan, *bukan* mempersoalkan variabel - variabel menurut pandangan dan definisi peneliti.
- g). Menghendaki deskripsi dan konklusi yang kaya tentang konteks, *bukan* menghendaki generalisasi yang bebas dari konteks.
- h). Menghendaki terfokus pada interaksi manusia dan proses-proses yang mereka gunakan, *bukan* menghendaki terfokus pada produk dan hasil yang diperoleh.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, penulis menetapkan metode studi kasus dengan tujuan untuk menyelami dan memahami keberadaan subjek dengan seksama berkenaan dengan berbagai hal yang diperlukan.

Dalam kajian Bogdan & Biklen (1982 : 59-61), ada tiga bentuk studi kasus kualitatif, yakni : 1). historical

organizational case studies, 2). observational case studi, dan 3). life story. *Historical organization case studies*, memusatkan perhatiannya terhadap organisasi tertentu pada waktu yang lama, menelusuri suatu organisasi atau peristiwa sejak awal pertumbuhannya, serta perkembangannya atau perubahan-perubahan yang terjadi terhadap organisasi tersebut. *Observational case studies*, memusatkan perhatian pada aspek tertentu atau berbagai aspek dari suatu organisasi, dengan menggunakan teknik observasi partisipasi. *Life Story*, memusatkan perhatian pada peristiwa yang menyangkut riwayat hidup seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan cerita tentang riwayat seseorang.

Dihubungkan dengan tipe Bogdan di atas, maka studi kasus dalam penelitian ini, termasuk dalam kategori *observation case studies*. Peneliti bermaksud untuk melakukan observasi partisipatif dengan kegiatan responden, untuk mengetahui bagaimana bentuk pembinaan sikap dan keterampilan wiraswasta terhadap pelaku usaha keluarga yang berstatus sosial ekonomi rendah melalui kegiatan penyuluhan, bagaimana responden melaksanakan fungsi dan peranannya, bagaimana bentuk keberhasilan pembinaan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan hidup keluarganya.

B. Subjek yang Diteliti

Unit analisis penelitian adalah pengusaha keluarga yang tergabung dalam kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor - Keluarga Berencana (UPPKA) Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Kelompok UPPKA terdiri dari 20 orang yang melakukan kegiatan usaha secara perorangan. Mereka adalah ibu rumah tangga peserta Keluarga Berencana (aktif) yang mengembangkan jenis usaha industri rumah tangga, mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi konsumsi makanan ringan (cranginang - mentah).

Untuk memperoleh data penelitian secara mendalam, mengingat keterbatasan waktu, maka jumlah subjek penelitian ditentukan sebanyak enam orang yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Akseptor Keluarga Berencana yang terdaftar sebagai anggota kelompok UPPKA Kampung Sukagalih Kecamatan Ciparay.
2. Anggota UPPKA yang memiliki usaha ekonomi produktif rumah tangga yakni mengolah, memproduksi dan memasarkan hasil usahanya.
3. Pengusaha memperoleh bantuan modal usaha dari BKKBN dalam jumlah yang relatif sama.
4. Sesuai dengan keadaan pengusaha, responden ditentukan secara *purposive* sejalan dengan keadaan kasus.

Untuk memperoleh gambaran responden yang dijadikan subjek penelitian, terlebih dahulu dapat diamati keadaan pengusaha pengusaha UPPKA dalam tabel 1 dan ketetapan responden dalam tabel 2 . Kriteria keadaan pengusaha, diperhitungkan oleh peneliti sendiri berdasarkan tingkat kemampuan pengusaha dalam mengolah bahan baku dan nilai penghasilan produksi. Penghasilan ini tidak memperhitungkan penghasilan tambahan lain, kecuali dari penjualan hasil produksi yang diperolehnya.

Tabel 1
KEADAAN PENGUSAHA UPPKA SUKAGALIH
KECAMATAN CIPARAY (TAHUN 1994)

| Keadaan | Rata-rata bahan baku yang di (bulan) | Pendapatan /bulan |
|-------------------|--------------------------------------|---------------------------|
| berkembang pesat | 750 - 1000 kg | Rp 225.000 - Rp 300.000,- |
| berkembang | 550 - 700 kg | Rp 150.000 - Rp 220.000,- |
| kurang berkembang | 400 - 500 kg | Rp 90.000 - Rp 140.000,- |

Tabel 2
JUMLAH RESPONDEN PENELITIAN

| No. | Keadaan Pengusaha | Jumlah | Responden |
|-----|-------------------|--------|-----------|
| 1. | berkembang pesat | 4 | 2 |
| 2. | berkembang | 13 | 3 |
| 3. | kurang berkembang | 3 | 1 |
| | jumlah | 20 | 6 |

Kriteria keadaan pengusaha dalam tabel 1, diperhitungkan oleh peneliti sendiri berdasarkan pertimbangan tingkat kemampuan pengusaha dalam mengolah bahan baku dan nilai penghasilan produksi. Penghasilan ini tidak memperhitungkan penghasilan tambahan lain, kecuali dari penjualan hasil produksinya.

Keadaan pengusaha berkisar antara usia 32 hingga 51 tahun, pra UPPKA mengawali usaha dengan modal sendiri sekitar Rp 20.000 - Rp 40.000,-, berpendidikan hampir sama (SD) dan pernah memperoleh pinjaman terbesar berkisar antara

Rp 150.000 - Rp 200.000,-. Berdasarkan keadaan tersebut, responden penelitian ditentukan sebagai berikut :

- a). Dari 4 pengusaha yang berkembang pesat, dipilih 2 pengusaha yang sama-sama berusia muda (32-33 tahun) dengan jumlah anak dan tanggungan keluarga berbeda.
- b). Dari 13 pengusaha yang berkembang, ditentukan 3 pengusaha berdasarkan tingkatan usia, yakni : usia tua (51 tahun), usia sedang (42 tahun) dan usia muda (32 tahun).
- c). Dari 3 pengusaha yang kurang berkembang, ditentukan 1 pengusaha yang berusia sedang (43 tahun).

Hakikatnya penelitian kualitatif menghendaki *studi kasus* dengan jumlah terbatas yang ditentukan secara *purposive*. Cara demikian tidak mengurangi makna keabsahan kaidah ilmiah yang harus berlaku universal, karena secara konseptual penelitian kualitatif bersifat *idiographik* (penafsiran data yang memiliki arti keberlakuan khusus, bukan mencari hukum keberlakuan umum) dan bersifat *aplikasi tentatif*, karena asumsi atas realitas yang bersifat ganda dan berbeda, dan interaksi antara peneliti dan responden yang bersifat khusus, tidak dapat diduplikasikan (Noeng Muhadjir : 1991 : 129). Menurut Sanafiah Faisal (1990: 56), bahwa "penelitian kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas sosial yang bersifat *unik, kompleks* dan *ganda*. Padanya terdapat regularitas dan pola tertentu, namun penuh dengan variasi". Dengan demikian penelitian kualitatif menghendaki perlakuan kegiatan yang sengaja memburu informasi seluas mungkin ke arah variasi yang ada. Apabila telah diperoleh informasi yang maksimal dari realitas yang

unik tersebut, maka penelusuran penelitian tersebut dapat terpenuhi.

Hakikatnya penelitian kualitatif menghendaki *studi kasus* dengan jumlah terbatas yang ditentukan secara *purposive*. Cara demikian tidak mengurangi makna keabsahan kaidah ilmiah yang harus berlaku universal, karena secara konseptual penelitian kualitatif bersifat *idiographik* (penafsiran data yang memiliki arti keberlakuan khusus, bukan mencari hukum keberlakuan umum) dan bersifat *aplikasi tentatif*, karena asumsi atas realitas yang bersifat ganda dan berbeda, dan interaksi antara peneliti dan responden yang bersifat khusus, tidak dapat diduplikasikan (Noeng Muhadjir : 1991 : 129).

Dari sejumlah informasi yang diberikan responden, kemudian dikonfirmasi kembali kepada informan lain, yaitu : tokoh-tokoh masyarakat, para sepuh/pendahulu anggota keluarga dari subjek penelitian, penyuluh dan pembina UPPKA di tingkat Desa, Kecamatan maupun Kabupaten. Untuk mendukung pengamatan peneliti terhadap kasus, sebagai pembanding diamati pula kondisi dan reaksi-reaksi yang timbul dari pengusaha non-UPPKA dalam lingkungan setempat.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan arah penelitian yang akan diperoleh, serta dengan mempertimbangkan kemungkinan hal-hal yang berkembang dalam realitas penelitian. Peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan situasi dan lingkup permasalahan penelitian.

Lexy J. Moleong (1991 : 19), menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, "lebih banyak bergantung pada *dirinya sebagai alat pengumpul data*. Selanjutnya dijelaskan pula, bahwa "...orang sebagai instrumen memiliki senjata "dapat memutuskan", yang secara luwes dapat digunakannya. Ia senantiasa dapat menilai dan mengambil keputusan". Karakteristik ini menempatkan peneliti sendiri menjadi instrumen pengumpul data (*instrumen human*). Menurut Noeng Muhadjir (1990: 127), instrumen human mampu menangkap makna, interaksinya momot nilai, lebih-lebih untuk menghadapi nilai lokal yang berbeda, instrumen human mampu mengadaptasi, tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non human seperti kuesioner.

Sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian terhadap kasus, dirumuskan pokok-pokok pertanyaan penelitian yang diperuntukkan bagi tiga sumber data sebagai berikut :

1. *Pembina/ Penyuluh*, pokok masalah yang diajukan :

- pendidikan tertinggi yang diperoleh;
- bentuk program pembinaan UPPKA;
- kebijakan yang dilakukan dalam melaksanakan pembinaan;
- upaya yang dilakukan dalam pembinaan ;
- materi yang diberikan dalam pembinaan;
- metode dan media dan waktu pembinaan;
- proses pembinaan ;
- penilaian keberhasilan pembinaan;
- daya dukung dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan pembinaan.

2. *Pengusaha kelompok UPPKA*, pokok masalah yang diajukan:

- pendidikan tertinggi yang diperoleh ;
- riwayat usaha ;
- motivasi mengembangkan usaha;
- cara mengolah produk dan peralatan yang diperlukan.
- hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha;
- motivasi keterlibatan dalam kegiatan UPPKA;
- kapan, dimana dan berapa kali memperoleh pembinaan;
- bagaimana cara pembina melakukan pembinaan;
- materi apa yang diperoleh dari hasil pembinaan;
- bagaimana sikapnya terhadap kemajuan usaha;
- bagaimana sikapnya terhadap keberanian dalam mengambil resiko;
- bagaimana sikapnya terhadap upaya kerja sama;
- bagaimana sikapnya terhadap pemupukan modal usaha;
- bagaimana sikapnya dalam menginvestasikan kembali laba;
- bagaimana sikapnya terhadap ide-ide baru;
- bagaimana sikapnya terhadap disiplin waktu dan ketepatan memenuhi janji ;
- bagaimana sikapnya terhadap persaingan;
- bagaimana sikapnya terhadap kepercayaan orang lain;
- apakah menggunakan pencatatan dan penghitungan usaha dengan teliti;
- bagaimana upayanya dalam mengelola kegiatan usaha produktif;
- bagaimana upayanya dalam mengatasi masalah kesulitan usaha;
- bagaimana upayanya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk;

- bagaimana upayanya untuk memahami keadaan pasar;
- apa keinginannya untuk mengembangkan usaha lebih lanjut ;
- berapa pendapatan keluarga sebelum dan sesudah UPPKA;
- bagaimana keadaan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga sebelum dan sesudah UPPKA;
- persepsi terhadap kegiatan penyuluhan;
- sikap terhadap penyuluh/pembina.

3. *Masyarakat*, pokok masalah yang diajukan :

- bagaimana tanggapannya terhadap pengusaha UPPKA.
- bagaimana tanggapannya terhadap program UPPKA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *observasi, wawancara secara mendalam, studi dokumentasi dan studi pustaka.*

Observasi dilakukan untuk mengamati situasi nyata dari kasus yang diamati, yakni situasi sosial yang terjadi akibat dari pembinaan UPPKA. Yang dimaksud situasi sosial dalam penelitian ini ditunjukkan dalam bentuk :

1. Lokasi / fisik tempat kegiatan pembinaan sikap dan keterampilan kewiraswastaan dalam UPPKA.
2. Individu/pelaku yang berperan dalam kegiatan pembinaan sikap dan keterampilan kewiraswastaan dalam UPPKA, meliputi: ekspresi kecenderungan kewiraswastaannya serta keterampilan kewiraswastaannya yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam mengelola usaha ekonomi produktif;
3. Kegiatan atau aktifitas para pelaku pada lokasi/tempat berlangsungnya kegiatan pembinaan sikap dan keterampilan

kewiraswastaan, meliputi : tingkah laku para pelaku pada saat berlangsungnya pembinaan serta pengembangan kewiraswastaannya.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non-partisipatif*. Maksudnya, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap situasi sosial, akan tetapi tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan pembinaan UPPKA secara keseluruhan. Beberapa saat penelitian ini dilakukan, peneliti terlibat dengan kegiatan mereka akan tetapi lebih berperan sebagai pengamat untuk melihat reaksi yang terjadi dari proses komunikasi dalam pembinaan kewiraswastaan UPPKA.

Tahap observasi yang dilakukan peneliti, meliputi : *observasi deskriptif* dan *observasi terfokus*. Observasi deskriptif merupakan kegiatan observasi awal, untuk melihat gambaran umum lokasi penelitian, serta unsur-unsur situasi sosial dimana terjadi proses komunikasi yang berperan sebagai bentuk pembinaan kewiraswastaan UPPKA. Setelah diketahui kemungkinan permasalahan yang diangkat dari situasi sosial yang terjadi pada observasi deskriptif, selanjutnya peneliti melakukan observasi terfokus, yakni observasi secara mendalam ke arah elemen-elemen tertentu untuk memperoleh data atau informasi sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik yang kedua adalah *wawancara secara mendalam*, yakni percakapan secara mendalam antara peneliti dengan responden dengan maksud untuk memperoleh data atau informasi tertentu. Wawancara dilakukan secara *informal* sesuai dengan

latar alamiah responden agar respon informasi yang diajukan tidak bias dengan keaslian yang dimiliki responden. Kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan dalam suasana wajar dan dengan bahasa sehari-hari responden, adakalanya pembicaraan seolah-olah tidak dirasakan oleh responden sebagai dirinya sedang diwawancara.

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan instrumen utama untuk mengungkap data. Seperti dijelaskan Bogdan & Tylor (1975), bahwa "penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Selanjutnya dijelaskan pula bahwa pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu itu sendiri secara holistik. (Lexy Moleong : 1990 : 3). Data hasil wawancara kemudian dideskripsikan dan ditafsirkan sesuai dengan latarnya secara utuh..

Agar informasi atau data yang diperoleh senantiasa sejalan dengan arah penelitian, penulis mempergunakan pula *pedoman umum wawancara* sebagai kerangka konseptual untuk mengangkat permasalahan penelitian. Kerangka konseptual tersebut dibuat sebelum wawancara dilakukan, dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek yang diduga akan diperoleh dari responden . Sekalipun demikian, bentuk pertanyaan lain mungkin berkembang sesuai dengan jawaban-jawaban informasi awal dari responden dan pengurutan pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

Teknik lain adalah *studi dokumentasi*. Teknik ini

dibutuhkan dalam penelitian untuk memperoleh data atau informasi resmi yang terkait dengan situasi kehidupan sosial, budaya dan alamiah yang mendukung terhadap penciptaan pembinaan kewiraswastaan pada anggota UPPKA. Terakhir, teknik yang digunakan adalah *studi pustaka*. Pustaka adalah sarana potensial yang memberi landasan konseptual kerangka teori penelitian serta landasan kontekstual yang membantu mendeskripsikan pemaknaan informasi atau data yang diperoleh peneliti dari kasus yang diamati.

Untuk mendukung teknik penelitian, digunakan alat bantu *foto (kamera)* dan *catatan lapangan*. Penulis telah mempersiapkan *tape recoder*, namun atas permintaan responden, *tape recoder* tidak digunakan dengan alasan, ada perasaan khawatir untuk bicara bebas sehingga tidak dapat mengungkapkan informasi apa adanya.

D. Analisis dan Penafsiran Data

1. *Analisis Data*

Yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip interview (wawancara), catatan lapangan (hasil observasi) dan bahan-bahan lain yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati, dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Bogdan & Biklen : 1982 : 145). Hal senada dijelaskan oleh Lexy Moleong (1991:103), bahwa analisis data merupakan "proses mengorganisasikan, mengurutkan data ke dalam pola, kategori

dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".

Dengan demikian pada dasarnya analisis data menunjuk kepada suatu proses. Yakni, suatu proses kerja dengan menggunakan data, mengumpulkan, mengorganisasikannya, memilah-milah ke dalam unit tertentu, mensintesiskannya, meneliti pola-pola yang terjadi serta menemukan hal penting yang dapat dipelajari sebagai temuan hasil penelitian. Secara ringkas, analisis data dijelaskan oleh Miles & Huberman (1992 : 16-20), dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dilakukan secara terus menerus sejak awal pengumpulan data hingga sesudah penelitian lapangan selesai, bahkan sampai laporan akhir tersusun secara lengkap. Alur kedua adalah *penyajian data*, yakni sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.

Alur ketiga adalah *kesimpulan atau verifikasi*. Kesimpulan dilakukan sejak ditemukan makna dari data yang diamati dan berlanjut disempurnakan hingga data akhir diperoleh. Kesimpulan yang diperoleh perlu diverifikasi untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya, yakni merupakan pengujian derajat validitasnya.

Dalam kaitan ini, Bogdan & Biklen (1982 : 146-170) membagi analisis data kedalam dua bagian, yakni analisis data selama di lapangan dan analisis data sesudah meninggalkan lapangan.

Kegiatan analisis data *selama di lapangan*, dalam penelitian ini diurutkan sebagai berikut :

1. *Mempersempit fokus studi.*

Awal dari kegiatan studi ini adalah mengkaji permasalahan yang dimungkinkan menjadi kendala dalam upaya pembaharuan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan dalam bab sebelumnya, bahwa masalah kemiskinan dengan akibatnya yang kurang mendukung terhadap pembaharuan, menjadi kendala bagi pengusaha dalam kelompok UPPKA berstatus sosial ekonomi rendah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga. Berdasarkan permasalahan ini kemudian peneliti melakukan *observasi deskriptif*, yakni mengumpulkan data berupa gambaran kondisi geografis penelitian, kondisi sosial budaya serta kondisi ekonomi dari pengusaha dalam UPPKA. Dilakukan pula telaah unsur-unsur yang terkait dengan pembinaan UPPKA. Unsur-unsur ini diamati dengan menggunakan pendekatan pendidikan luar sekolah.

Dari hasil observasi deskriptif, ditemukan bahwa dari sejumlah 32 kelompok UPPKA (1992) di Kabupaten Bandung, Kelompok UPPKA Kecamatan Ciparay merupakan "UPPKA terbaik", dilihat dari segi ketepatan pengembalian pinjaman dana dan dinamika kelompok. Berdasarkan informasi ini, peneliti ingin mengamati sejauhmana pembinaan bagi pengusaha dalam kelompok UPPKA mampu mendorong *semangat* berusaha anggota UPPKA dan

meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang lebih baik.

Dari temuan itu, Penulis melahirkan tema penelitian berjudul "*Pembinaan Sikap dan Keterampilan Kewiraswastaan melalui Kegiatan Penyuluhan (Studi kasus tentang pembinaan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga akseptor Keluarga Berencana berstatus sosial ekonomi rendah di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung)*".

2. Memusatkan tipe studi yang akan dilakukan.

Mengamati permasalahan yang akan diteliti, Penulis selanjutnya mempertimbangkan kemungkinan penerapan metode efektif yang dapat mengangkat temuan pemecahan masalah. Dengan tujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dalam latar alamiah responden, maka tipe studi yang dianggap relevan adalah menggunakan *metode kualitatif*.

3. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitis.

Sebelum menelusuri data terlebih dahulu dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian. Pertanyaan ini sifatnya fleksibel, dapat dikembangkan juga dapat disempitkan, tergantung kepada kondisi perkembangan yang terjadi pada saat penelusuran kasus. Namun demikian kaidah-kaidah pertanyaan diupayakan seoptimal mungkin mengarah kepada fokus permasalahan yang diamati. Bentuk pertanyaan yang dipersiapkan sifatnya terbuka, untuk memberi memungkinkan jawaban secara alami dari apa yang dipikirkan, dirasakan dan diperbuat oleh responden selaku sumber data.

4. Memberi keterangan atau komentar secara periodik terhadap setiap bagian pengumpulan data.

Saat berhadapan dengan kasus, baik berupa situasi

sosial, maupun dokumen, penulis senantiasa memberi catatan atau komentar untuk memberi makna terhadap kasus. Upaya ini dilakukan agar pemaknaan data tidak hilang manakala berhadapan dengan proses penulisan laporan. Pada setiap bagian pengumpulan data senantiasa, dituliskan variabel kasus yang diamati, waktu penelusuran data, tempat kejadian/ lokasi peristiwa, serta isi data yang ditemukan. Bahkan dalam hal tertentu bila dianggap perlu, diberi catatan pinggir untuk melihat pustaka.

5. Menuliskan sebanyak mungkin komentar responden tentang ide-idenya.

Data dari tipe penelitian kualitatif adalah kata-kata atau deskripsi dari responden, baik dalam bentuk lisan atau tertulis. Dengan demikian untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari responden, penulis mencatat sebanyak mungkin komentar responden. Namun dalam hal tertentu penulis sekaligus juga mempertimbangkan secara selektif kata-kata lisan yang bermakna dan tidak bermakna terhadap kasus.

6). Menuliskan pemikiran peneliti sendiri dalam bentuk catatan-catatan berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

Tahap ini merupakan perumusan penafsiran sementara terhadap pemikiran responden serta tindakannya, artinya ide dan tindakan responden menjadi sorotan utama dalam kajian penelitian. Catatan penafsiran pada tahap ini diperlukan untuk mengkaji analisis formal temuan penelitian secara menyeluruh.

7. *Menguji cobakan ide-ide dan tema penelitian terhadap subjek yang diamati.*

Peneliti melakukan pengujian terhadap data yang dikemukakan responden. Dikatakan pula sebagai langkah verifikasi data dengan maksud untuk menguji kebenaran data (validitas) dan tingkat kepercayaan data dari responden (kredibilitas). Kegiatan ini dikatakan pula sebagai "member check", yakni pengecekan kembali temuan penelitian kepada sumber data. Dilakukan dengan memperlihatkan hasil temuan penelitian untuk diperiksa kebenarannya. Jika terdapat kekeliruan, terbuka kemungkinan memperbaharui temuan penelitian berdasarkan informasi perbaikan yang diajukan responden.

8. *Memulai penjelajahan pustaka selama di lapangan.*

Temuan-temuan penelitian kualitatif hakikatnya akan senantiasa mengundang persepsi peneliti, sejak awal hingga berakhirnya pengumpulan data. Untuk keperluan tersebut, sebenarnya telah dilakukan penelusuran pustaka sejak awal identifikasi masalah hingga berakhirnya laporan penelitian. Namun yang dimaksud dengan penjelajahan pustaka dalam tahap ini adalah membaca kembali pustaka untuk memperkuat analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Orientasi penelusuran pustaka lebih dominan kepada tinjauan literatur Pendidikan Luar Sekolah.

9. *Menggunakan konsep untuk memperluas masalah penelitian.*

Tahap ini merupakan rangkaian lanjutan dari telaah pustaka. Hasil-hasil penelitian lapangan dianalisis dengan menggunakan konsep-konsep pembelajaran dalam pendidikan luar

sekolah.

Tahapan kegiatan berikutnya adalah *analisis sesudah data terkumpul* (sesudah meninggalkan lapangan). Kegiatan yang dilakukan melalui tahapan berikut :

a). *Pengembangan sitem pengkodean untuk mengorganisasi data.*

Untuk memudahkan kajian analisis dan penafsiran data, bentuk pola-pola pemikiran responden, dikelompokkan ke dalam alur sistem pengkodean sebagai berikut :

- Teknik pengumpulan data : Observasi (O); Wawancara (W); Dokumentasi (D).

- Analisis data dituangkan dalam bentuk Catatan Lapangan (CL)

b). *Menata secara mekanis urutan data yang telah terkumpul ke dalam deskripsi analisis data.*

Deskripsi data menunjukkan rumusan hasil penelusuran data untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Atas dasar hal tersebut, maka alur deskripsi data disusun sesuai dengan fokus masalah yang diajukan. Temuan-temuan yang terkumpul dari serangkaian proses penelitian, dipadukan untuk selanjutnya dibuat paparan yang sistematis dan logis.

c). *Membuat kesimpulan penelitian.*

Langkah akhir dari serangkaian kegiatan analisis data adalah merumuskan kesimpulan dari temuan data. Kesimpulan memuat temuan penting yang memberi makna terhadap hasil penelitian.

2. *Penafsiran Data*

Penafsiran data dimaksudkan untuk mengkaji fenomena

data yang diperoleh serta mengangkatnya sebagai deskripsi analitik yang memberi tuntunan terhadap temuan penelitian.

Kegiatan penafsiran data tidak terlepas dari kegiatan analisis data. Sebab, pada setiap penemuan data, langsung dilakukan pula kegiatan penafsiran data. Analisis dan penafsiran data berjalan terus selama proses penelitian hingga semua data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian kegiatan penafsiran data memiliki keterkaitan sebagai satu kesatuan kegiatan dengan analisis data.

Penafsiran data terhadap penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan pendekatan *teori pendidikan luar sekolah*.

F. Langkah-langkah Penelitian

Beberapa ahli mengemukakan tahapan penelitian kualitatif dalam rumusan yang berbeda. *Bogdan* (1972) dan *Lexy Moleong* (1990), merumuskan tiga tahapan sebagai berikut : kegiatan pra lapangan; kegiatan lapangan; dan analisis intensif. Sedangkan *Sanafiah Faisal* (1990), merumuskan dalam konsep berikut : tahap orientasi; tahap explorasi dan tahap *member check*.

Secara keseluruhan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi rangkaian kegiatan berikut :

1. *Tahap Persiapan*

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi :

- a). Observasi lapangan ke arah telaah fokus masalah penelitian.
- b). Studi pustaka untuk menemukan acuan dasar ke arah pemahaman masalah penelitian.

- c). Menyusun rancangan penelitian sebagai pijakan untukantisipasi terhadap kemungkinan penelusuran kasus.
- d). Identifikasi terhadap jenis data dan menyusun pertanyaan penelitian sebagai pedoman untuk menggali data dari responden.
- e). Mengurus surat izin yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan awal peneliti melakukan eksplorasi secara menyeluruh, untuk mendapatkan gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, meliputi : penelaahan objek studi ke lokasi untuk memahami kondisi pembinaan UPPKA secara keseluruhan, kondisi status sosial ekonomi anggota UPPKA beserta keluarganya, mata pencaharian anggota UPPKA serta kondisi alam geografis lokasi yang akan dijadikan objek penelitian secara umum.

Tahap orientasi, dilakukan melalui kegiatan berikut:

- a). Pengumpulan informasi tentang program pembinaan UPPKA dari Kantor BKKBN Propinsi Jawa Barat, diterima oleh Kepala Seksi Integrasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 1994.
- b). Orientasi terhadap pendekatan masalah dilakukan terhadap para Pembina UPPKA tingkat Kabupaten di kantor BKKBN Kabupaten Bandung, dilaksanakan pada tanggal 14 dan 19 Januari 1994.
- c). Observasi deskriptif untuk menggali akar permasalahan

yang dapat diajukan sebagai fokus permasalahan penelitian. Dilakukan terhadap Aparat Pembina Program UPPKA-KB di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, pada tanggal 3 dan 10 Pebruari 1994. Observasi deskriptif juga dilakukan terhadap anggota UPPKA-KB beserta Pembinaanya di Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, pada tanggal 21 dan 23 Pebruari 1994.

d). Menghimpun data awal, merumuskan fenomena fokus masalah penelitian dan merumuskan subjek penelitian serta menetapkan alat pengumpul data, metode dan teknik analisis data.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan lanjutan setelah dilalukan tahap orientasi. Kegiatan yang dilakukan adalah eksplorasi secara terfokus, sesuai dengan aspek yang dipilih sebagai fokus penelitian, berdasarkan analisis dari tahap orientasi. Pilihan aspek dimaksud menggunakan tiga macam pertimbangan : pengorganisasian aspek yang akan diamati, strategi penulusuran fokus masalah dan kesiapan teoritis kajian penelaahan.

Tahap eksplorasi atau "invensi" menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara secara mendalam, observasi terfokus, studi dokumentasi dan studi pustaka. Agar penelitian dapat terarah, penggalan data senantiasa diorientasikan kepada sejumlah pedoman pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Data yang diperoleh dari eksplorasi, dianalisis, ditafsirkan secara terus menerus sejak awal perolehan data

hingga ditemukan data yang secara lengkap menunjang terhadap pemecahan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan eksplorasi dilakukan setelah memperoleh sejumlah masukan dan persetujuan desain penelitian dari para pembimbing penelitian yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Program Pasca Sarjana IKIP Bandung pada tanggal 4 Pebruari 1994 No. 092/PT25 H4 PP/C/1994 sebagai berikut : Pembimbing I . Prof. Dr. Sutaryat Trisnamansyah MA; dan Pembimbing II. Prof Dr. Sudardja Adiwikarta MA. Secara formal, penelitian dilakukan setelah diperolehnya Surat Ijin dari:

- a).Rektor IKIP Bandung, nomor : 2232/PT 25.M1/N/1994, tertanggal 5 Mei 1994.
- b).Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Jawa Barat, nomor 070.1/164 tertanggal 20 Mei 1994.
- c).Kepala Kantor Sospol Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung, nomor : 070.3/198/Tibum, tertanggal 9 Juni 1994.

Ijin penelitian diberikan dalam jangka waktu 3 bulan, sejak tanggal 21 Mei hingga 21 Agustus 1994. Namun demikian, sebenarnya secara informal, Peneliti telah melakukan penelitian awal sebelum waktu ijin diatas (bulan April 1993), dan berakhir hingga awal bulan Oktober 1994. Upaya ini dilakukan untuk melihat gambaran secara utuh keberhasilan pembinaan aspek sikap kewiraswastaan bagi anggota UPPKA. .

Pada saat penelitian berlangsung, dilaksanakan pula analisis lapangan terhadap setiap data yang terkumpul kemudian dituangkan dalam catatan lapangan (CL). Untuk

menguji keabsahan data, dilakukan *member check* terhadap responden dan *triangulasi* kepada sumber data lain sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dengan benar. Berdasarkan catatan lapangan, dilakukan deskripsi data, analisis dan pembahasan temuan data.

Untuk mendukung keabsahan penelitian, sumber data triangulasi diperoleh dari Tokoh Masyarakat, para sepuh/pendahulu, anggota keluarga dari responden, pembina/penyuluh, serta pengusaha lain dalam lingkungan responden yang tidak termasuk ke dalam kelompok UPPKA.



